

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Seiring dengan berkembangnya zaman, pendidikan menjadi salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Pada hakekatnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi, karena manusia adalah satu-satunya sumber daya yang mampu menggerakkan sumber daya yang lainnya. Upaya untuk mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas adalah langkah utama suatu organisasi. Oleh karena itu sumber daya manusia yang sangat diperlukan pada saat ini adalah sumber daya manusia yang mampu menguasai teknologi dengan cepat, adaptif dan responsif terhadap perubahan — perubahan teknologi.

Kunci berhasil sebuah sekolah unggulan adalah sekolah yang mampu memberikan pelayanan terbaik bukan hanya memberikan layanan yang baik pada siswa tetapi kepada seluruh SDM yang ada disekolah. Caranya dengan

memberikan peluang kepada seluruh SDM untuk berpartisipasi dan mengespresikan potensi yang ada pada dirinya secara bersinergi.

Guru merupakan faktor utama yang sangat penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru adalah tokoh teladan dan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri bagi mereka. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan ditentukan dari kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Agar pelaksanaan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, guru diharuskan memiliki kinerja yang baik pula. Namun pada awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan adanya pandemic virus corona (COVID-19) yang mana virus tersebut menyerang sistem saluran pernafasaan manusia dan menjadi krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Virus corona ini merupakan virus yang sangat berbahaya dan mematikan untuk manusia. Virus yang berasal dari Wuhan, China ini pertama kali masuk ke Indonesia pada awal bulan maret 2020. Penyebaran infeksi virus corona ini sangat cepat sehingga kasus Covid -19 di Indonesia semakin meningkat dengan rasio kematian pasiennya sangat besar. Menyikapi bahayanya virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk masyarakat agar tidak berkumpul dan melakukan kegiatan diluar rumah.

Pemerintah memberikan kebijakan membatasi aktivitas diluar rumah, bahkan kegiatan sekolah/universitas dirumahkan, bekerja dari rumah (work from home), dan bahkan kegiatan beribadah juga dilakukan dirumah. Sekolah maupun perguruan tinggi diliburkan untuk sementara waktu dan digantikan dengan pembelajaran jarak jauh atau online. Guru sebagai tenaga kerja pendidik juga

dihimbau agar tidak datang ke sekolah. Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya mencegah meluasnya penularan virus corona. Kebijakan lock down dan karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang karena dapat memberi akses pada penyebaran virus corona. Hal serupa juga dilakukan oleh negara yang terpapar penyakit COVID-19.

Sistem pembelajaran yang dilakukan secara online tentunya juga memberikan permasalahan baru bagi peserta didik maupun guru seperti melemahnya jaringan internet bagi para guru dan siswa yang tinggal di pedesaan atau pedalaman pasti akan sangat kesulitan dalam mengakses internet padahal ini merupakan faktor terpenting agar terlaksananya pembelajaran secara online. Minimnya pengetahuan guru dan siswa akan teknologi atau gaptik (gagap teknologi), keterbatasan akses teknologi seperti jaringan, dan fasilitas seperti computer, laptop, dan handpone yang mana teknologi tersebut akan memudahkan guru untuk memberikan materi ataupun tugas dan murid dalam menerima materi secara online. Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi pastinya para guru akan mengalami kesulitan dan guru akan merasa tertekan dan cemas karena materi yang seharusnya dapat tersampaikan menjadi terhalang karena beberapa faktor tersebut. Para guru juga akan mulai merasa jenuh karena mengajar melalui media online. Sehingga para guru hanya memberikan tugas yang menumpuk kepada siswanya.

Kinerja guru merupakan hasil atau taraf kesuksesan yang dicapai seorang guru dalam bidang pekerjaannya menurut criteria tertentu dan dievaluasi oleh

lembaga lembaga pimpinan terutama kepala sekolah. Kinerja guru sangat berpengaruh terhadap produktivitas suatu lembaga pendidikan karena apabila kinerja yang baik dan tinggi yang dimiliki oleh seorang guru akan sangat membantu mengembangkan sekolah dengan banyaknya prestasi siswa yang terampil yang mampu bersaing di era global seperti sekarang ini. Dan begitu pula sebaliknya, jika kinerja yang dimiliki seorang guru menurun dapat merugikan dan berdampak kepada sekolah itu sendiri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru seperti konflik, kejenuhan kerja dan stress kerja.

Perbedaan yang terdapat dalam organisasi seringkali menyebabkan terjadinya perselisihan yang pada akhirnya menimbulkan konflik. Konflik adalah ketidaksesuaian atau perbedaan antara tujuan yang ingin dicapai atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. (Marwansyah 2014:309). Tidak heran jika dalam sebuah organisasi terjadi konflik antar individu ataupun kelompok karena pada dasarnya setiap orang memiliki perbedaan pendapat, kebutuhan, keinginan, kebiasaan dan kepribadian tersendiri. Konflik tidak dapat dihilangkan namun mengurangi dampak negatifnya dengan dilakukan diskusi agar memperoleh manfaat dari konflik maka konflik harus dikelola.

Konflik menjadi tidak sehat apabila dihindari atau ditangani dengan dasar menang atau kalah (hanya salah satu pihak yang menang). Akibatnya terjadi permusuhan karena kecenderungan membela pihak tertentu timbul, dan hanya akan saling menyalahkan. Situasi ini biasanya sangat sulit atau mungkin tidak dapat diperbaiki. Sebaliknya konflik menjadi sehat ketika pihak yang terlibat saling mencari ide baru, menguji posisi dan keyakinan mereka secara

konstruktif, orang — orang dilatih untuk lebih kreatif sehingga dapat menuju kearah pilihan tindakan yang lebih baik. Konflik sering dinilai negative dan merugikan padahal konflik adalah bagian proses sosial yang wajar dan tak mungkin dihindari.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja seorang guru adalah kejenuhan. Kejenuhan merupakan hasil dari tekanan emosional yang konstan dan berulang yang diasosiasikan dengan keterlibatan yang intensif dalam hubungan antar personal untuk jangka waktu yang lama. (wawasanbk, 2012). Hal yang paling sering melanda ketika sedang bekerja adalah perasaan jenuh. Walau tampak sepele, namun jika dibiarkan, rasa jenuh bisa berakibat fatal atau setidaknya membuat kita kurang bahagia karena tidak bisa menikmati pekerjaan kita yang mana dapat berpengaruh terhadap kinerja seorang guru. Kejenuhan kerja adalah dimana seseorang merasa emosional karena lelah baik secara fisik maupun non fisik akibat daripada tuntutan pekerjaan yang dirasa berlebihan. Selain kondisi individu yang dianggap sebagai faktor timbulnya kejenuhan kerja, kondisi organisasi juga dianggap sebagai faktor kedua yang menyebabkan kejenuhan dalam bekerja.

Stres biasa dikatakan sebagai suatu kondisi dimana seseorang merasakan ketegangan pikiran. Hal ini terjadi karena adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, atau dengan kata lain, kenyataan yang tak seindah harapan. Stress pada guru bisa ditandai dengan munculnya gejala — gejala seperti tidak sabaran, baik dalam sosialisasi maupun saat menghadapi siswanya, mudah tersinggung, kurang konsentrasi dalam mengajar, sensitive atau justru guru akan sering absen

kerja dengan berbagai alasan, menghindari tanggung jawabnya untuk mengajar. Penyebab lain yang mengakibatkan stress dalam bekerja adalah karena kondisi lingkungan yang tidak nyaman, beban kerja yang berlebihan, adanya konflik antar individu maupun kelompok, tuntutan dari luar organisasi atau pekerjaan dan lain- lain. Proses pendidikan dan pembelajaran akan terhambat bila mana guru yang menjadi figure sentral sedang bermasalah. Masalah tersebut akan mempengaruhi kinerjanya sehingga tidak dapat menjalankan kewajibannya secara utuh sebagaimana tujuan pendidikan yang sebenarnya.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari upaya dalam mencapai tujuan agar keberlangsungan sekolah dapat tetap terjaga. Terkait dengan adanya wabah virus corona ini semua lembaga pendidikan salah satunya Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Siman mengikuti arahan dari pemerintah untuk meliburkan segala aktivitas proses belajar mengajar di sekolah dan digantikan dengan belajar dari rumah melalui media online. Hal ini mempengaruhi kegiatan di lingkungan SD yang ada di sekitar Kecamatan Siman yang mana sebelum pandemic covid-19 segala aktivitas dilakukan secara langsung kini harus dilakukan dengan daring, mulai dari penyampaian materi, tugas, dan ujian. Selain itu untuk memenuhi proses belajar mengajar dari rumah tentunya memerlukan penggunaan teknologi digital yang memadai. Karena pandemic lingkungan kerja yang serba digital dan pembelajaran dalam jaringan para guru mengalami stress yang tinggi. Untuk itu perlu diperhatikan upaya untuk meningkatkan kinerja para pendidik. Seorang guru harus dapat menyesuaikan diri dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan cepat, karena guru harus menjalankan fungsinya secara professional.

Berdasarkan latar belakang diatas maka muncul dugaan bahwa kinerja guru pada masa pandemic perlu ditingkatkan agar kualitas kerjanya bisa lebih maksimal. Untuk mengetahui secara pasti dugaan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara langsung kinerja guru khususnya guru Sekolah Dasar di Kecamatan Siman.

Oleh karena itu peneliti mencoba mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Konflik, Kejenuhan, dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Siman”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan adanya latar belakang diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Konflik berpengaruh terhadap Kinerja Guru SD Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Siman ?
2. Apakah Kejenuhan berpengaruh terhadap Kinerja Guru SD Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Siman ?
3. Apakah Stres Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Guru SD Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Siman ?
4. Apakah Konflik, Kejenuhan, dan Stres Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Guru SD Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Siman .

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang tercantum di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Konflik terhadap Kinerja Guru SD Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Siman.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kejenuhan terhadap Kinerja Guru SD Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Siman.
3. Untuk mengetahui pengaruh Stres Kerja terhadap Kinerja Guru SD Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Siman .
4. Untuk mengetahui Konflik, Kejenuhan dan Stres Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Guru SD Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Siman.

1.3.1 Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya pengembangan konsep manajemen pendidikan. Khususnya yang berkaitan dengan Konflik, Kejenuhan dan Stres Kerja terhadap kinerja guru di sekolah.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja guru dan menambah wawasan serta pengalaman sebagai pendidik untuk terus meningkatkan kompetensi sehingga terciptanya kualitas mutu yang baik di lingkungan sekolah.

3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dari ilmu yang diperoleh semasa kuliah terutama di bidang MSDM mengenai kinerja seorang guru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang memiliki kesamaan tema yaitu tentang kinerja Guru.

